

Pelatihan Pembuatan MP-ASI dan PMT Lokal Bagi Kader Posyandu di Desa Oeltuah Kabupaten Kupang

Meirina S Loaloka^{1*}, Asweros Umbu Zogara,²

^{1,2}Program Studi Gizi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*e-mail korespondensi: mei.loaloka@gmail.com

Abstract

Stunting is still a nutritional problem in Indonesia today. based on the results of the 2021 SSGI, the province of NTT ranks first with the largest proportion of stunting, namely 37.8% (Ministry of Health RI 2021). Stunting has a negative impact, especially on toddlers under two years of age who are at great risk of having low cognitive abilities and will easily get degenerative diseases as adults (Rahmawati SM, M.S, 2019). One of the efforts that can be made to overcome nutritional problems in toddlers is by training posyandu cadres in local food processing. the hope of this effort is that cadres can understand the importance of processing MP-ASI and Local PMT for toddlers. This activity was carried out in April – May 2023 at the Posyandu Oeltuah, Kupang district. the target of this activity is posyandu cadres totaling 25 people. This training was carried out in several methods, namely lectures, counseling and practical demonstrations of local food processing, namely moringa croquettes, cheerful porridge and healthy pizza.

Keywords : Complementary Food ; PMT ; Local Food and Cadres

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi yang di miliki indonesia sampai saat ini. berdasarkan hasil SSGI Tahun 2021 Propinsi NTT menempati urutan pertama dengan proporsi stunting terbesar yaitu sebesar 37,8 % (Kemenkes RI 2021). Stunting berdampak buruk terutama pada balita dengan umur dibawah dua tahun akan berisiko besar memiliki kemampuan kognitif yang rendah dan akan dengan mudah terkena penyakit degeneratif pada saat usia dewasa (Rahmawati SM,M.S,2019). salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gizi pada balita yaitu dengan melatih kader posyandu dalam pengolahan pangan lokal. harapan dari upaya ini adalah kader dapat memahami pentingnya pengolahan MP – ASI dan PMT Lokal bagi balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan april – mei 2023 di posyandu oeltuah kabupaten kupang . sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu berjumlah 25 orang. Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa metode yaitu ceramah, penyuluhan dan praktek demo pengolahan pangan lokal yaitu kroket kelor, bubur ceria dan pizza sehat.

Kata Kunci: MP – ASI; PMT; Pangan Lokal; dan Kader

Accepted: 2023-06-08

Published: 2023-07-19

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi yang di miliki indonesia sampai saat ini. berdasarkan hasil SSGI Tahun 2021 Propinsi NTT menempati urutan pertama dengan proporsi stunting terbesar yaitu sebesar 37,8 % (Kemenkes RI 2021). Stunting berdampak buruk terutama pada balita dengan umur dibawah dua tahun akan berisiko besar memiliki kemampuan kognitif yang rendah dan akan dengan mudah terkena penyakit degeneratif pada saat usia dewasa (Rahmawati SM,M.S,2019).

Upaya penurunan stunting dapat dilakukan melalui dua intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitive untuk mengatasi penyebab tidak langsung (PMK, 2018) . Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) merupakan salah satu intervensi gizi spesifik yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya stunting (Infodatin, 2016). PMBA merupakan salah satu program pemerintah untuk menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kualitas hidup ibu sesuai dengan Millenium Developments Goals yang keempat dan kelima. Selain itu, program PMBA juga bertujuan

meningkatkan status gizi dan kesehatan, tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak di Indonesia (RI, Panduan Fasilitator Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak, 2014).

Kader posyandu memiliki peran penting yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, termasuk status gizi balita. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pejabat kesehatan berwenang yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung, serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespons kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal (Kartika et al., 2018). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan/keterampilan kader posyandu sangat diperlukan agar dapat mentransfer ilmu tersebut kepada masyarakat, termasuk ibu balita. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilawati tahun 2020 di Semarang menyatakan bahwa anak yang memperoleh makanan tambahan menunjukkan terjadinya peningkatan berat badan setiap bulan sesuai umurnya, bagi anak yang diberi makanan tambahan yang diolah oleh orang tuanya.

PMT adalah program pemberian makanan bergizi sebagai tambahan selain makanan utama untuk memenuhi kebutuhan gizi. Makanan tambahan balita berupa makanan yang dibuat dari bahan pangan lokal yang tersedia dan mudah diperoleh dan terjangkau oleh masyarakat atau makanan hasil olahan pabrik (Kemenkes RI, 2018). Program PMT pada Balita sudah dilaksanakan secara berkesinambungan setiap bulan di Posyandu sebagai PMT penyuluhan berupa biskuit dari pemerintah, selain itu beberapa posyandu juga menyiapkan makanan tambahan lain seperti kacang hijau, telur, dan makanan yang tersedia di desa. Makanan tambahan yang diberikan di Posyandu tersebut kadang tidak dihabiskan oleh balita.

Menurut Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa anak usia 6-59 bulan yang diberi makanan tambahan 36% tidak habis dimakan dan 59,5% tidak mau makan makanan yang diberikan tersebut. Kemungkinan hal tersebut disebabkan karena merasa bosan dengan jenisnya yang setiap bulan hampir sama, sehingga tujuan dari PMT tidak optimal. Sedangkan Tujuan memberikan makanan tambahan bagi balita menurut kader adalah untuk menarik perhatian orang tua agar mau membawa anaknya ke posyandu untuk ditimbang.

Dengan permasalahan tersebut dipandang perlu melakukan pelatihan kepada kader Posyandu Balita dalam membuat makanan tambahan berbasis pangan lokal dalam hal ini kelor yang mengandung gizi dengan rasa yang disukai oleh anak balita serta mengandung zat gizi sesuai kebutuhan menggunakan bahan yang mudah diperoleh dan terjangkau, dengan harapan kader dapat mengajarkan para ibu yang memiliki balita cara membuat makanan tambahan di rumah. Apabila hal tersebut dilakukan oleh ibu balita maka secara langsung dapat meningkatkan berat badan sesuai umur dan mencegah terjadinya gizi kurang bahkan gizi buruk pada balita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilawati tahun 2020 di Semarang menyatakan bahwa anak yang memperoleh makanan tambahan menunjukkan terjadinya peningkatan berat badan setiap bulan sesuai umurnya, bagi anak yang diberi makanan tambahan yang diolah oleh orang tuanya.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2023 di 3 posyandu yang berada di desa Oeltuah Kabupaten Kupang. Sasaran kegiatan ini adalah orang tua balita dan kader posyandu berjumlah 25 orang. Pada saat pelaksanaan, peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Pelatihan kader dilakukan dengan metode ceramah dan praktek pembuatan produk pangan lokal berbasis

kelor. Evaluasi dilakukan dengan kehadiran peserta dan keaktifan peserta pada saat mengolah produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahap yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabmas, sebagai berikut :

1. Survei dan analisis lapangan, serta sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan

Survey dilakukan di Desa Oeltuah kabupaten kupang, dalam tahap ini, tim melakukan peninjauan lokasi yang di gunakan sebagai tempat pelaksanaan praktek pelatihan pengolahan pangan lokal berbasis kelor. Sosialisasi berisi pemaparan tujuan kegiatan pengabdian, rencana kegiatan yang akan di laksanakan, serta jumlah kader yang akan di libatkan dan waktu pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Edukasi tentang Manfaat MP- ASI dan PMT Pangan Lokal

2. Demontrasi dan Praktek Pengolahan Pangan Lokal

Demo / Praktek masak berisi praktek masak oleh narasumber yang kemudian di ikuti oleh para peserta. demo praktek yang dilakukan meliputi pembuatan Kroktek kelor, Bubur Ceria dan Pizza Sehat. Produk yang diajarkan adalah produk yang mudah dan murah. Artinya produk tersebut mudah di buat dan tidak membutuhkan waktu yang lama. alat – alat yang digunakan juga sudah tersedia di rumah. Selain itu tidak membutuhkan biaya yang besar saat membuatnya.



Gambar 2. Praktek Pengolahan Pangan Lokal



Gambar 3. Produk MP – ASI dan PMT Pangan Lokal

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan MP – ASI dan PMT untuk kader posyandu telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang di harapkan dan Peserta sangat antusias mengikuti tahapan kegiatan ini karena mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru serta menu – menu baru bagi ibu/pengasuh balita dan kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. In Riset Kesehatan Dasar. Jakarta.
- PMK, K. 2018. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018 - 2024. Jakarta
- Rahmawati SM, M. S. 2019. The Effectiveness Education of Counseling of Infant and Young Child Feeding as Intensive to Improve Counseling Performance of Posyandu Cadres In Bogor, Indonesia. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 2280 - 8.
- Infodatin. 2016. Infodatin Situasi Balita Pendek. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kartika, K., Mufida, N., Karmila, K., & Marlina, M. (2018). Faktor yang mempengaruhi peran kader dalam upaya perbaikan gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mila. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 45.
- Nilawati, 2020. Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Anak di Jurnal Widya Laksana, Vol.12, No.1, Januari 2023 112 Posyandu Sembungharjo Semarang. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Anak Usia Dini*. Volume 6 no 2 Desember tahun 2020. di akses tanggal 13 Januari 2022. <https://ojs.unm.ac.id/tematik/article/view/15539>
- Kemenkes RI. 2014. Panduan Fasilitator Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak. Jakarta: Kemenkes.